

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian, Waktu Penelitian dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur, dilaksanakan mulai bulan Oktober-Desember 2023 dengan objek yang dijadikan penelitian adalah Kampung Seni Flobamorata dan Pantai Lasiana.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Jenis Data Menurut sifat

1. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk keterangan penjelasan serta uraian yang berhubungan dengan penelitian berupa hasil wawancara dengan staf kantor/narasumber tentang penerimaan retribusi sektor pariwisata serta upaya atau strategi dalam meningkatkan potensi di Kampung Seni Flobamorata dan Pantai Lasiana.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka atau jumlah tertentu yang berhubungan dengan penelitian ini berupa anggaran dan realisasi dari Retribusi Tempat Rekreasi Kampung Seni Flobamorata dan Pantai Lasiana.

3.2.2 Jenis Data Menurut Sumber

1. Data Primer

Menurut Sanusi (2014), data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan melalui hasil wawancara dan observasi yang

dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data, mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data tersebut dengan yang tersedia, dan peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data di lapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara langsung dari hasil wawancara dengan staf/narasumber di Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif.

2. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh melalui studi dokumentasi yang meliputi catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian seperti target dan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata Kawasan Pantai lasiana dan Kampung Seni Flobamorata.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan pengajuan pertanyaan secara langsung pada pimpinan dan karyawan Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif Provinsi NTT yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati langsung pada sumber data seperti studi dokumentasi yaitu data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file tentang Laporan Keuangan, Laporan Pertanggung jawaban dan catatan penting yang dimiliki Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.4. Defenisi Operasional Variabel

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan menjadi kewenangan Pemerintah Daerah untuk memungutnya guna mendanai pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.
2. Retribusi Daerah adalah pungutan daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah pada pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu secara khusus yang disediakan dan atau diberikan untuk kepentingan orang pribadi atau badan.
3. Retribusi Jasa Usaha yaitu pungutan atas pelayanan yang disediakan oleh Pemerintah Daerah yang meliputi Pelayanan dengan menggunakan/ memanfaatkan kekayaan Daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal dan/atau Pelayanan oleh Pemerintah Daerah jika penggunaannya belum dikelola oleh pihak swasta.
4. Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga adalah pelayanan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah berupa tempat rekreasi pariwisata dan olahraga yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh Pemerintah Daerah.
5. Efektifitas adalah kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah

6. Efisiensi ialah rasio yang membandingkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realiasi pendapatan yang diterima.
7. Laju Pertumbuhan menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan retribusi daerah yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya.
8. Kontribusi adalah suatu tindakan berupa sumbangan atau uang iuran yang dilakukan oleh individu atau lembaga yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam sebuah kerjasama, dan memberikan dampak nilai dari aspek sosial dan ekonomi.
9. Potensi pariwisata merupakan sesuatu objek dari tempat wisata sehingga menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang dimiliki oleh tempat wisata.
10. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit corona virus 2019 diseluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh virus corona dengan jenis baru dikenal sebagai SARS COV-2.

1.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogan dalam Sugiyono (2015) adalah proses mencari sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan analisis deskriptif kualitatif dimana pekerjaannya mencakup cara-cara pengumpulan, menyusun atau mengatur, mengelola,

menyajikan dan menganalisis data, agar data yang disajikan memberikan gambaran yang teratur mengenai keadaan, peristiwa atau gejala tertentu secara ringkas dan jelas.

Teknik analisis data diukur dengan menggunakan rasio efektivitas, rasio efisiensi, rumus kontribusi dan potensi.

a. Rasio Efektivitas

Efektivitas retribusi pariwisata dapat diketahui dengan mengambil data realisasi penerimaan retribusi pariwisata pada tahun tertentu dan data anggaran atau target retribusi pariwisata pada tahun tertentu.

Rasio efektivitas retribusi pariwisata dapat dihitung dengan rumus (Halim 2008):

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata}}{\text{Target Retribusi Pariwisata}} \times 100\%$$

Penetapan tingkat efektivitas pemungutan retribusi selengkapnya dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Efektivitas Retribusi Pariwisata

Persentase	Kriteria
Lebih dari 100%	Sangat efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup efektif
60%-80%	Kurang efektif
Kurang dari 60%	Tidak efektif

Sumber: Mahmudi, (2016)

b. Rasio Efisiensi

Rasi ini dapat diketahui dengan data berupa biaya pemungutan retribusi pariwisata dengan data realisasi penerimaan retribusi pariwisata.

Efisiensi retribusi pariwisata mengukur besarnya biaya pemungutan yang digunakan terhadap realisasi penerimaan retribusi itu sendiri.

Rasio efisiensi retribusi pariwisata dapat dihitung dengan rumus (Halim 2008):

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Pariwisata}}{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata}} \times 100\%$$

Tingkat untuk mengukur efisiensi retribusi pariwisata adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Efisiensi Retribusi Pariwisata

Persentase	Kriteria
>40%	Tidak efisien
31%-40%	Kurang efisien
21%-30%	Cukup efisien
10%-20%	Efisien
<10%	Sangat efisien

Sumber: Mahmudi, (2011:172)

c. Laju Pertumbuhan

Menurut Halim (2004:163) laju pertumbuhan menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan retribusi daerah yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya. Diketuainya pertumbuhan dari masing-masing jenis retribusi dapat digunakan untuk mengevaluasi potensi-potensi yang perlu ditingkatkan. Rumus perhitungan laju pertumbuhan adalah sebagai berikut (Halim, 2004:163)

$$Gx = \frac{x_t - x_{(t-1)}}{x_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

Gx = Laju Pertumbuhan Retribusi pariwisata

X_t = Realisasi Penerimaan Retribusi pariwisata Tahun Tertentu

$X(t-1)$ = Realisasi Penerimaan Retribusi pariwisata Tahun Sebelumnya

Tingkat untuk mengukur laju pertumbuhan retribusi pariwisata adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tingkat Mengukur Laju Pertumbuhan Retribusi pariwisata

Persentase	Kriteria
85%-100%	Sangat berhasil
70%-85%	Berhasil
55%-70%	Cukup berhasil
30%-55%	Kurang berhasil
Kurang dari 30%	Tidak berhasil

Sumber : Halim (2007:91)

d. Analisis Kontribusi

Kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dengan membandingkan realisasi penerimaan retribusi pariwisata dengan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah dikalikan 100%. Jika realisasi penerimaan retribusi pariwisata semakin besar maka semakin mendekati target yang sudah ditetapkan sehingga penerimaan retribusi pariwisata dapat tercapai maka dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah.

Rasio kontribusi retribusi pariwisata dapat dihitung dengan rumus (Halim 2004)

Kontribusi Retribusi Pariwisata terhadap Retribusi Daerah, yaitu:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata}}{\text{Total Realisasi Penerimaan Retribusi Jasa Usaha}} \times 100$$

Tingkat untuk mengukur kontribusi retribusi pariwisata adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Kontribusi Retribusi Pariwisata

Persentase	Kriteria
0,00% - 10%	Sangat Kurang
10,00% - 20%	Kurang
20,00% - 30%	Sedang
30,00% - 40%	Cukup baik
40,00% - 50%	Baik
Di atas 50%	Sangat baik

Sumber: Depdagri, Kepmendagri NO.690.900-327

e. Analisis Potensi

Untuk menghitung potensi retribusi pariwisata perlu mengetahui komponen yang membentuk potensi daripada pariwisata itu sendiri. Komponen potensi pariwisata yaitu usia pengunjung, jenis kendaraan yang diparkir, tarif yang dipungut, dan periode pemungutan.

Untuk menghitung potensi retribusi pariwisata dapat digunakan rumus:

$$\text{Potensi Retribusi Pariwisata} = \text{irp} \times \text{tr} \times 12$$

Dimana irp : indeks rata-rata jumlah pengunjung

tr : tarif retribusi

Tingkat untuk mengukur potensi retribusi pariwisata adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Potensi Retribusi Pariwisata

Persentase	Kriteria
0,00%-10%	Sangat Kurang berpotensi
10,00%-20%	Kurang berpotensi
20,00%-30%	Berpotensi Sedang
30,00%-40%	Potensi Cukup baik
40,00%-50%	Potensi Baik
Di atas 50%	Potensi Sangat baik

Sumber: tim Litbang Depdagri-Fisipol UGM 1991